

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Republik Indonesia atau Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) atau lebih umum disebut Indonesia adalah Negara yang berada diantara benua Asia dan Australia dengan jumlah populasi terbesar ke – 4 di dunia yang memiliki jumlah populasi sebanyak 270.054.853 jiwa. Dengan banyaknya jumlah populasi tersebut Indonesia memiliki luas wilayah seluas 5.193.250 km<sup>2</sup>. Badan Pusat Statistik (BPS) mengelurakan hasil pertumbuhan ekonomi indonesia kuartal I 2018 sebesar 5,06 persen. Angka tersebut tumbuh lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi kuartal I 2017 (year on year) yaitu sebesar 5,01 persen.

Selain itu selama kuartal I 2018 tingkat inflasi stabil di angka 3,40 persen (year on year) dibanding pada bulan maret 2017. Juga didapati peningkatan pada realisasi pelaksanaan APBN, di antaranya realisasi belanja pemerintah sebesar Rp 419,06 triliun atau tumbuh 18,87 persen dari pagu 2018 sebesar Rp 2.220,70 triliun. Jika dibandingkan dengan kuartal I 2017, pemerintah hanya merealisasikan belanja Rp 400,4 triliun atau 18,75 persen dari pagu 2017 sebesar Rp. 2.133,30 triliun. Hal ini mendorong nilai ekspor dan tingkat pertumbuhan ekonomi pada kuartal I 2018 sebesar 44,26 miliar dollar AS atau tumbuh 8,78 persen dibanding periode yang sama tahun lalu (Kompas, 2018).

Dengan perkembangan anggaran perekonomian tersebut maka dibutuhkan suatu bentuk tata kelola keuangan Negara yang baik untuk mengatur keuangan di Negara ini, dimana hal tersebut harus dilakukan oleh jasa yang professional di bidangnya. Dalam mengatur pengelolaan keuangan di pemerintahan Negara maka dibutuhkan suatu pedoman yang digunakan untuk mengatur tata kelola keuangan di dalam pemerintahan yakni Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) adalah suatu pedoman akuntansi dan di aplikasikan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan pemerintah, dimana di dalamnya terdiri dari Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) dimana laporan tersebut terdiri dari laporan arus kas, laporan realisasi anggaran, neraca dan catatan atas hasil laporan keuangan.

Sehubungan dengan akuntansi menjadi suatu hal yang penting dalam mendasari adanya Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) maka perlu dipahami dengan adanya pencatatan akuntansi yang baik akan memudahkan pengelolaan dan pelaporan bagi kebutuhan pemerintah. Untuk mendorong hal tersebut maka dibutuhkan ketersediaan sistem akuntansi yang lancar dan praktis, tidak hanya sistem yang dibutuhkan namun Sumber Daya Manusia (SDM) juga sangat dibutuhkan untuk perkembangan ilmu akuntansi.

Dewasa ini, ilmu akuntansi masih menjadi program studi yang banyak diminati oleh mahasiswa baik di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS). (Ariani, 2004) sebagian besar mahasiswa memilih jurusan akuntansi dikarenakan mereka bercita-cita untuk menjadi

seorang yang professional di bidang akuntansi. Bukan hanya itu, mahasiswa juga beranggapan bahwa seorang akuntan akan sangat diterima di banyak perusahaan atau organisasi lainnya pada saat yang akan datang. Ilmu akuntansi itu sendiri dapat dipandang dari beberapa aspek yaitu, akuntansi keuangan, akuntansi perpajakan, akuntansi perbankan, dan akuntansi sektor publik. Dimana akuntansi sektor publik itu sendiri merupakan bagian dari ilmu akuntansi yang lebih fokus dalam mempelajari terkait dengan keuangan dalam lingkup pemerintahan.

Dalam perkembangannya saat ini, mahasiswa dituntut untuk memiliki mempunyai kepakaran khusus untuk mendapatkan suatu profesi yang diinginkannya. Keahlian dan pengetahuan yang dimiliki juga dapat menentukan profesi atau karir yang akan diambil. Salah satu profesi yang membutuhkan kemampuan lebih tersebut adalah profesi dalam bidang akuntansi. Lulusan sarjana akuntansi dapat menentukan atau mempertimbangkan langkah selanjutnya setelah lulus sarjana, dengan beberapa alternatif mahasiswa bisa langsung bekerja pada instansi, perusahaan, berwirausaha atau yang lainnya. Namun tidak menutup kemungkinan mahasiswa juga ingin untuk melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi yaitu S-2 atau juga dapat memilih untuk melanjutkan ke Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK). Namun ketika dilihat realitanya, lulusan akuntansi lebih umum bekerja sebagai akuntan manajemen, akuntan publik, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah.

Pekerjaan akuntan yang paling di minati oleh mahasiswa jurusan sarjana akuntansi ialah menjadi seorang akuntan publik. Bidang jasa Kantor

Akuntan Publik (KAP) adalah suatu badan usaha yang memperoleh perizinan dari menteri keuangan sebagai tempat bagi akuntan publik untuk memberikan jasanya baik dalam jasa attestasi ataupun non attestasi. Dimana jasa attestasi itu sendiri menggambarkan bentuk audit laporan keuangan terhadap laporan keuangan dan informasi kinerja keuangan. Sedangkan jasa non attestasi menggambarkan jasa yang berkaitan dengan akuntansi keuangan, manajemen, kompilasi, perpajakan, dan konsultasi, dimana seorang akuntan publik wajib bertugas untuk menghitung jasa tersebut.

Alternatif karir mahasiswa program studi akuntansi tidak hanya berpaut pada profesional di bidang akuntansi saja, namun para mahasiswa juga bisa bekerja di bidang non akuntansi. Situasi yang seperti itulah yang memaksa para mahasiswa untuk memilih profesi sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Di perguruan tinggi, secara luas pengajaran akuntansi cenderung mengarahkan mahasiswa bekerja sebagai akuntan publik (Widhinugroho) dalam Yanti (2014). Oleh karena itu, dibutuhkan suatu stimulan untuk membangun suatu pemikiran atau ideologi mahasiswa agar mulai mempertimbangkan tentang karir apa yang nantinya akan dipilih, dan hal itu harus dimulai ketika mahasiswa mulai duduk di bangku kuliah. Pada kondisi seperti ini peran akuntan pendidik sebagai stimulator dirasa sangat dibutuhkan.

Profesi menjadi seorang akuntan merupakan suatu karir yang dikatakan sangat menantang, karena profesi akuntan tidak terbatas pada satu perusahaan saja, tetapi berada di berbagai tempat dan berbagai variasi. Dikatakan menantang karena seorang akuntan publik harus beradaptasi

dengan berbagai perusahaan yang memiliki kondisi dan permasalahan yang berbeda – beda. Karir seorang akuntan publik termasuk dalam kategori karir termahal. Oleh sebab itu, wajar ketika mahasiswa lulusan akuntansi banyak yang berminat memilih untuk berprofesi menjadi seorang akuntan publik, karena dengan menjadi seorang akuntan publik ada kepuasan tersendiri ketika mendapatkan pengakuan profesional atau prestasi dalam karir menjadi auditor. Seorang mahasiswa lulusan akuntansi yang memilih untuk berkarir menjadi seorang akuntan, haruslah membutuhkan pelatihan kerja, karena menjadi seorang akuntan publik yang baik dan dapat diandalkan tidaklah cukup dengan pendidikan formal saja, tapi juga membutuhkan pengalaman kerja langsung atau kerja praktek di lapangan dengan waktu kerja yang memadai.

Peningkatan karir menjadi seorang akuntan publik membuat perusahaan atau instansi pemerintahan khususnya Kantor Akuntan Publik (KAP) lebih memberikan tuntutan persyaratan yang sangat detail dan khusus agar mendapatkan calon pekerja yang memiliki kualitas terbaik. Sehingga, dalam berkembangnya dunia bisnis untuk menjadikan para auditor yang profesional dan handal haruslah di dorong dengan peningkatan pendidikan yang terbaik juga, sehingga mampu untuk menghasilkan lulusan sarjana akuntansi yang yang berkualitas. Dengan detailnya kualifikasi persyaratan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) akan membuat para lulusan sarjana akuntansi lebih mempertimbangkan terkait dengan minat mereka yang sesungguhnya dan berfokus pada persyaratan untuk menjadi seorang auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP), yang mana

akan menjadi fokus dalam penelitian ini. Banyak faktor yang mempengaruhi para lulusan sarjana akuntansi untuk menjadi auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP), dengan mengetahui faktor tersebut, maka akan sangat bermanfaat untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) agar dapat menarik minat mahasiswa lulusan sarjana akuntansi, serta akan sangat bermanfaat untuk lembaga agar dapat menyesuaikan tipe pendidikan akuntansi agar selaras dengan dunia karir di Kantor Akuntan Publik (KAP).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Iftinan, 2018) merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi menjadi auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP), dengan pengukuran variabel yang digunakan yaitu penghargaan finansial, pelatihan professional, lingkungan kerja, nilai – nilai sosial dan pengakuan professional dengan sampel yang diambil adalah pada mahasiswa S1 akuntansi di Kota Malang, yang didapat dari Universitas Brawijaya, Universitas Gajayana, Universitas Malang, Universitas Merdeka, dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim yang berjumlah keseluruhan 125 orang.

Penelitian terdahulu tersebutlah yang dijadikan acuan dasar oleh penulis, maka dalam penelitian ini penulis meneliti terkait dengan minat mahasiswa akuntansi menjadi auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP), dengan pengukuran variabel yang digunakan sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Iftinan, 2018), dimana dalam penelitian ini penulis menggunakan pengukuran variabel gender, penghargaan finansial, pelatihan professional, lingkungan kerja, dan pengakuan professional,

dimana sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di Kota Lumajang tepatnya pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Widya Gama Lumajang yang di khususkan untuk mahasiswa tingkat akhir.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Widya Gama Lumajang merupakan satu – satunya Sekolah Tinggi Ekonomi yang berada di Kabupaten Lumajang, dengan jumlah mahasiswa yang melebihi dari 1000 mahasiswa. Dimana untuk mahasiswa akuntansi itu sendiri berjumlah 882 mahasiswa yang terdiri dari kelas A dan kelas B, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan hanya pada mahasiswa tingkat akhir, yang berjumlah 245 mahasiswa yang terdiri dari 92 mahasiswa kelas A dan 153 mahasiswa untuk kelas B.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini penulis hendak memaparkan bagaimana analisis faktor – faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi menjadi auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP).

## **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini membatasi masalah sebagai berikut :

Variable penghargaan finansial, pengakuan profesional, pertimbangan pasar kerja, pelatihan professional dan perbedaan gender apakah mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi menjadi auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP).



### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah penghargaan finansial mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi menjadi auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) ?
2. Apakah pengakuan profesional mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi menjadi auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) ?
3. Apakah pertimbangan pasar kerja mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi menjadi auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) ?
4. Apakah pelatihan profesional mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi menjadi auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) ?
5. Apakah perbedaan gender mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi menjadi auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) ?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

Untuk membuktikan bahwa faktor penghargaan finansial, pengakuan profesional, pertimbangan pasar kerja, pelatihan profesional dan perbedaan gender mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi menjadi auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP).



## 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut :

### 1. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan wawasan terkait dengan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi mahasiswa untuk bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP).

### 2. Bagi Akademisi

Memberikan tambahan wawasan pengetahuan bagi perkembangan akademisi untuk dijadikan acuan di penelitian selanjutnya.

### 3. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Dapat meningkatkan kualitas faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa S1 Akuntansi sehingga jumlah profesi auditor di Indonesia meningkat.

